

PELATIHAN AKUNTAN, KINERJA AKUNTAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI DETERMINAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI

Rochman Marota¹, Monica Ani Lestari², Amelia Rahmi³

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email: rochmanmarota@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of accountant training, accountant performance and information technology on the quality of accounting information on the BOS (direct fund assistance) reports for SMK (vocational high school) in Bogor City. The research method used is quantitative research methods. The population in this study were BOS treasurers at SMK in Bogor City. The sampling technique used purposive sampling method and the research sample obtained was 41 respondents from 20 private vocational schools in Bogor City. The hypothesis analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that accountant training, accountant performance and information technology simultaneously and partially affect the quality of accounting information. The variable that has the highest influence is information technology with the highest tcount, meaning that the quality of accounting information is more driven by information technology. The implication of this research is that vocational secondary education providers can build or improve information technology to help better present financial reports apart from developing the quality of accountants.

Keywords: *accountant training, accountant performance, information technology, quality of accounting information*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntan, kinerja akuntan dan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada laporan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara BOS pada SMK di Kota Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian 41 responden dari 20 SMK swasta di Kota Bogor. Metode analisis yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntan, kinerja akuntan dan teknologi informasi secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah teknologi informasi dengan nilai t_{hitung} tertinggi artinya kualitas informasi akuntansi lebih didorong oleh teknologi informasi. Implikasi penelitian ini adalah agar para penyelenggara pendidikan menengah kejuruan dapat membangun atau meningkatkan teknologi informasi untuk membantu penyajian laporan keuangan yang lebih baik selain dari mengembangkan kualitas akuntan.

Kata kunci: *pelatihan akuntan, kinerja akuntan, teknologi informasi, kualitas informasi akuntansi*

KETERANGAN ARTIKEL

Riwayat Artikel: diterima: 15 Februari 2020; direvisi: 15 Juni 2020; disetujui: 30 Juni 2020

Klasifikasi JEL: M41, M53

Cara Mensitasi: Marota, R. dkk. (2020). Pelatihan Akuntan, Kinerja Akuntan dan Teknologi Informasi sebagai Determinan Kualitas Informasi Akuntansi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), 107-118. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1819>

Copyright©2020. JIAFE (Jurnal Akuntansi Ilmiah Fakultas Ekonomi) Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan karena hal tersebut merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara umum dan meningkatkan kualitas diri pada khususnya. Peran negara sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas serta berlangsungnya usaha pendidikan (Siswoyo, 2013). Pemerintah Indonesia melaksanakan perannya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya adalah penyaluran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bagi Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Kejuruan baik sekolah umum maupun sekolah luar biasa. BOS disalurkan ke setiap sekolah di Indonesia, tujuannya untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan dan kinerja sekolah yang semakin baik (Suheimy, dkk, 2016) agar terlaksananya wajib belajar dua belas tahun (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah). Pemerintah membutuhkan dukungan dan kerja sama yang maksimal dari setiap komponen yang terlibat dalam pengelolaan dana sebagai upaya peningkatan kualitas pelaporan dana BOS yang transparan dan akuntabel (Solikhatun, 2016).

Saat ini pemerintah mulai melakukan sistem online untuk pelaporan dana BOS. Kemajuan teknologi mendorong pemerintah untuk dapat menghimbau para penerima dana BOS melaporkan penggunaan dana tepat waktu. Seperti pelaporan dana BOS di SMPK Bukit Raya Serawai Kabupaten Sintang Kalimantan Timur sudah terbukti dijalankan dan tidak ditemukan masalah (Noviyanti, 2018). Tetapi pada kenyataannya terutama Kota Bogor untuk pelaporan online yang dapat diunggah melalui laman bos.kemendikbud.go.id masih ditemukan kendala. Kendala tersebut di antaranya

keterlambatan penyaluran dana BOS mempengaruhi tingkat keterserapan dana. Sehingga terjadi keterlambatan dalam penyelesaian pertanggungjawaban dan realisasi anggaran yang kurang sesuai dengan rencana anggaran yang sudah ditetapkan di awal tahun anggaran. Format yang disediakan oleh laporan bos online hanya berisi format K1a (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) dan format K7, K7a (realisasi penggunaan dana secara umum atau garis besar), sedangkan format yang digunakan dalam pelaporan dana BOS *off-line* (arsip sekolah) terdiri dari K1 s.d K7, BOS 01 s.d BOS 09 belum menggunakan aplikasi khusus tetapi masih menggunakan Ms. Excel. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dana BOS. Dari sisi kemudahan, ketelitian dan lain sebagainya menjadi permasalahan dalam penyelesaian laporan dana BOS. Teknologi informasi sangat berperan dalam membantu para akuntan dalam penyelesaian dana BOS. Teknologi informasi yang memadai dan dimanfaatkan secara maksimal akan memberikan kualitas informasi akuntansi yang baik. Pernyataan tersebut mendukung penelitian Sakriaty dan Kahar (2018) bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Fitriyani (2014), yang membuktikan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil dari upaya-upaya peningkatan kualitas akuntan mempengaruhi kinerja para akuntan dan kualitas informasi akuntansi. Widodo (2015), menyatakan bahwa kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja individu sebagai tingkat pencapaian hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja yang baik dari tim pengelola dana BOS terutama bendahara memberikan hasil yang maksimal. Prosedur penggunaan dana BOS mulai dari

pembentukan tim pengelola, perencanaan anggaran, proses pencairan dan penggunaan dana yang tepat sasaran harus secara bersama-sama dilaksanakan oleh sekolah (Subkhi Widyatmoko dan Suyatmini, 2017). Ketepatan waktu dan hasil tersebut memberikan dampak yang baik bagi pengelola dari sisi kepuasan dan imbal kerja serta kepuasan bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian Fery Setiawan dan Kartika Dewi (2014), Zarlina dan Khairan (2018) menyatakan hal yang serupa bahwa kinerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak (Kumala dan Jaluanto, 2014). Informasi yang relevan, terpercaya, lengkap, tepat waktu, dapat dimengerti, berpengaruh secara statistik signifikan terhadap kualitas informasi (Galeh Rusnanto, 2016). Pihak-pihak yang terlibat dalam penyajian laporan keuangan harus memperhatikan petunjuk teknis yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Pihak yang paling berperan adalah tim pengelola dana BOS terutama akuntan. Akuntan sekolah dalam pelaporan dana BOS yang dimaksud adalah anggota sekolah yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) sebagai bendahara BOS.

Untuk mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas dibutuhkan akuntan yang terampil dan memiliki pemahaman yang cukup dalam tata cara pengelolaan dana BOS. Keterampilan dan pemahaman diperoleh dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh tim BOS Provinsi Jawa Barat ataupun organisasi yang dibentuk oleh Kepala Sekolah SMK Kota Bogor seperti MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah). Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan

keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel (Widodo, 2015).

Tercapainya tujuan dari pelatihan tersebut tentu saja akan meningkatkan kinerja individu maupun organisasi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Nastiti (2013), Ratnasari dan Bambang Swasto (2018), Vicky dkk (2018), bahwa adanya kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Masalah dalam pengelolaan dana BOS yang masih sering terjadi seperti kesalahan dalam penggunaan dana dapat dikurangi dengan adanya pelatihan bagi tim pengelola dana terutama bendahara BOS.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel pelatihan akuntan, kinerja akuntan dan teknologi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi baik secara parsial ataupun simultan.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntan

Akuntan bertanggung jawab kepada perusahaan atau individu, sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak otoritas. Akuntan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru atau tata usaha sekolah yang diberikan tugas tambahan sebagai bendahara BOS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Lembaga mempercayakan pengelolaan sumber daya sekolah salah satunya kepada para pengelola bantuan tersebut, maka dari itu tim pengelola BOS sangat bertanggung jawab terhadap segala keputusan dan tindakannya dalam menjalankan kepercayaan. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas.

Pelatihan

Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan

pengetahuan sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung perencanaan Sumber Daya Manusia, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluarsa kemampuan dan pengetahuan personel, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personel (Widodo, 2015). Hamali (2016) juga menyatakan bahwa pelatihan bagi para karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai standar kerja. Tercapainya tujuan dari pelatihan akan menghasilkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

H₁: Pelatihan akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Kinerja

Menurut Kasmir (2016) kinerja merupakan nilai perilaku karyawan yang telah memberikan kontribusi bagi perusahaan baik secara positif atau negatif. Tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* organisasi juga merupakan definisi dari kinerja (Mahsun dkk, 2014). Pemenuhan tujuan organisasi dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja karyawan secara individual maupun secara kelompok. Kinerja karyawan yang semakin baik maka kinerja organisasi juga dinilai semakin baik. Kinerja yang baik seorang akuntan secara individual mampu memberikan laporan pertanggungjawaban keuangan berkualitas sebagai gambaran tingkat keberhasilan suatu organisasi.

H₂: Kinerja akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Teknologi Informasi

Teknologi informasi memiliki peranan menggantikan peranan manusia dalam melakukan tugas, memperkuat peran manusia dalam menyajikan informasi terhadap suatu tugas, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas (Kadir, 2014). Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Sutabri, 2014). Teknologi informasi memberikan peran penting bagi individu maupun organisasi. Segala bentuk pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan memberikan hasil pekerjaan yang lebih berkualitas terutama dalam kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan.

H₃: Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai landasan dari sebuah pengetahuan. Menjadi sangat penting ketika informasi akuntansi tersebut sebagai dasar dari pendukung keputusan. Maka kualitas informasi harus baik pula untuk mencapai keputusan yang tepat. Dimensi kualitas informasi akuntansi menurut O'Brien & Marakas (2014) diuraikan dalam 3 dimensi yaitu dimensi waktu, dimensi isi dan dimensi format.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan hanya pada jenjang SMK di Kota Bogor. Populasi penelitian adalah bendahara BOS SMK di Kota Bogor yang tersebar di 94 sekolah. Penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*, adapun kriteria sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bogor penerima dana BOS TA 2019 (94). Kedua, sekolah yang melaporkan dana bos secara Offline dan Online periode Januari-Juni 2019 (78). Ketiga, sekolah yang sudah diaudit Laporan Pertanggung Jawaban periode Januari-Juni 2019 (20). Dari hal tersebut, maka diperoleh sample sebanyak 41 responden dari 20 sekolah SMK swasta di Kota Bogor. Sekolah-sekolah tersebut adalah (1) SMK Grafika Mardi Yuana, (2) SMK Baranangsiang, (3) SMK Kamandaka, (4) SMK PGRI 2, (5) SMK Bhakti Insani, (6) SMK Bina Profesi, (7) SMK Sagamulia, (8) SMK Bhakti Taruna 3, (8) SMK 2 Grafika Dasa Semesta, (9) SMK Bhakti Taruna 3, (10) SMK Widaya Ananda, (11) SMK

Wikrama, (12) SMK Bina Informatika, (13) SMK Infokom, (14) SMK Bina Warga 2, (15) SMK Kehutanan Bakti Rimba, (16) SMK Taruna Andiga, (17) SMK Kesehatan Bina Husada, (18) SMK PUI, (19) SMK Ummi, dan (20) SMK Bina Mandiri.

Metode Analisa Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengemukakan data diri responden yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dari jawaban responden dinyatakan dalam bentuk presentase (%). Setiap bentuk variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert*. Menurut Sugiono (2017) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Tabel Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Menurut Eka Nurhayati (2017) menyatakan bahwa indikator pelatihan sebagai berikut: 1) materi pelatihan dapat dimengerti; 2) pelatihan sesuai dengan tugas; 3) pelatihan dapat meningkatkan keterampilan; 4) Hasil pelatihan diterapkan di tempat kerja; dan 5) Pelatihan dapat meningkatkan prestasi kerja.

Menurut Setiawan (2014) untuk mengukur kinerja dapat menggunakan indikator-indikator sebagai berikut.

Pertama, ketepatan penyelesaian tugas. Hal ini merupakan pengelolaan waktu dalam

bekerja dan juga ketepatan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kedua, kesesuaian jam kerja. Kesiediaan karyawan dalam mematuhi peraturan perusahaan yang berkaitan dengan ketepatan waktu masuk/pulang kerja dan jumlah kehadiran.

Ketiga, tingkat kehadiran. Jumlah ketidakhadiran karyawan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu.

Keempat, kerja sama antar karyawan. Kemampuan karyawan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu

tugas yang ditentukan sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

Kelima, kepuasan kerja. Karyawan merasa puas dengan jenis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dalam perusahaan.

Rahmadani (2015) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut: Pertama, kemanfaatan meliputi: a) menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), b) bermanfaat (*usefull*), dan c) menambah produktifitas (*increas productivity*). Kedua, efektivitas meliputi: a) mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*); dan b) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*)”.

O'Brien dan Marakas (2014), menjelaskan ketiga dimensi dari kualitas informasi akuntansi sebagai berikut: Pertama, dimensi waktu (ketepatan waktu, keterbaruan, ketersediaan, periode waktu). Kedua, dimensi konten/isi (ketepatan (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan (*compeleteness*), keandalan, dapat dibandingkan dan kinerja (*performance*). Ketiga, dimensi bentuk/format (kejelasan (*clarity*), detail, sederhana dan tidak kompleks)

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Analisis item digunakan untuk uji validitas dalam penelitian ini, yaitu mengorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Item yang tidak memenuhi syarat tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017) kriteria yang harus dipenuhi adalah: 1) jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item dinyatakan valid, dan 2) jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid.

Pearson Product Moment digunakan untuk menghitung korelasi pada uji validitas dengan bantuan alat uji SPSS versi 21.

Uji Reliabilitas

Cronbach alpha digunakan sebagai koefisien dalam penelitian ini, dengan bantuan alat uji SPSS 21 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi > nilai dalam tabel.

Uji Normalitas

Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk menguji kenormalan dengan bantuan alat uji SPSS 21. Menurut Imam Ghazali (2016) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu probabilitas > 0,05 (normal), probabilitas < 0,05 (tidak normal).

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis. F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < α

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > α

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\% \quad (1)$$

Di mana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: 1) jika Kd mendeteksi nol (0), pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah; dan 2) jika Kd mendeteksi satu (1), pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat

Uji Statistik t

Menurut Sugiyono (2014), menggunakan formula sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2)$$

Di mana:

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

Kriteria yang digunakan adalah:

H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Bila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Masing-masing sekolah diberikan rata-rata 2 buah kuisisioner, sehingga total penyebaran adalah 41 kuisisioner. Kuisisioner yang dibagikan dapat diterima kembali sesuai dengan jumlah yang diharapkan.

Pengalaman Responden

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pengalaman responden selama 2 tahun sebanyak 31,7% kemudian pengalaman responden selama 4 tahun sebanyak 19,5% , pengalaman responden selama 3 tahun sebanyak 12,3% ,pengalaman responden selama 5, 6 dan 8 tahun masing-

masing sebanyak 9,8% dan sisanya pengalaman responden selama 1 tahun, 9 tahun, 15 tahun tahun masing-masing sebanyak 2,4%.

Pengalaman responden sebagai bendahara dalam pengelolaan dana BOS sangatlah penting. Lama pengalaman dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Seperti pemahaman terhadap format laporan keuangan, pemahaman terhadap aturan penggunaan dana BOS, klasifikasi jenis pengeluaran, ketelitian dan ketepatan waktu dalam pelaporan.

Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi pendidikan responden adalah S1 yaitu sebanyak 65,9%, kemudian pendidikan responden SMA/SMK/Sederajat sebanyak 29,3% dan sisanya responden dengan pendidikan diploma yaitu sebanyak 4,9%. Pendidikan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaan. Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah S1, meskipun berasal dari bermacam-macam bidang.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh bendahara dengan latar belakang pendidikan yang tidak linier adalah pemahaman terhadap format laporan keuangan dan istilah-istilah yang digunakan dalam laporan keuangan, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam klasifikasi jenis transaksi dan kesalahan dalam pembukuan. Hal serupa terjadi dengan responden yang tidak menyelesaikan pendidikan sampai dengan S1, karena pengetahuan yang masih kurang.

Jabatan Responden

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi 65,9% adalah bendahara, kemudian operator yang merangkap sebagai bendahara sebanyak 31,7% dan sisanya Kepala Sekolah merangkap bendahara sebanyak 2,4%. Ketepatan waktu dalam pelaporan dana BOS menjadi salah satu penilaian tim BOS

Provinsi Jawa Barat. Responden yang mendapatkan tugas tambahan sebagai bendahara biasanya lebih fokus terhadap pekerjaannya dibanding dengan operator/kepala sekolah yang merangkap sebagai bendahara karena mengerjakan beberapa pekerjaan pokok dalam waktu yang bersamaan.

Penskoran Hasil Kuisioner

Selanjutnya berdasarkan hasil penskoran kuisioner, diperoleh data tentang pelatihan akuntan, kinerja akuntan, teknologi informasi dan kualitas informasi akuntansi dari responden.

Tabel 2. Penskoran Hasil Kuisioner

Variabel	Nilai Max	Nilai Min	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pelatihan Akuntan (X1)	24	18	21,15	1,621
Kinerja Akuntan (X2)	24	15	20,66	2,352
Teknologi Informasi (X3)	25	17	22,98	2,127
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	64	44	55,27	4,342

Sumber: data primer diolah penulis, 2019

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Hasil uji menunjukkan bahwa empat butir pertanyaan variabel pelatihan dinyatakan valid dan satu butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Semua butir pertanyaan variabel kinerja dinyatakan valid. Semua butir pertanyaan variabel teknologi informasi dinyatakan valid. Semua butir pertanyaan variabel kualitas informasi akuntansi dinyatakan valid. Hasil tersebut dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,308 untuk butir soal yang dinyatakan valid dan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) < 0,308 untuk butir soal yang

dinyatakan tidak valid. Nilai 0,308 diperoleh dari r_{tabel} pada nilai signifikansi 5% dengan $N=41$, artinya bahwa kuisioner yang dihasilkan mampu memberikan data yang akurat.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas sesuai tabel 3 menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dapat diandalkan dan memberikan data yang kuat dalam mengoleksi data di lapangan. Hasil uji menggunakan program SPSS versi 21 dengan koefisien *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Butir Pertanyaan	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Pelatihan Akuntan	0,677	Reliabel
2	Kinerja Akuntan	0,751	Reliabel
3	Teknologi Informasi	0,814	Reliabel
4	Kualitas Informasi Akuntansi	0,845	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2019

Uji Normalitas

Hasil uji asumsi klasik ditunjukkan pada tabel berikut sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	41
Asymp. Sig. (2-tailed)	,820

Hasil nilai *Asym. Sig* pada tabel 4 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tes sebesar $0,820 > 0,05$, artinya bahwa instrumen penelitian dapat dimengerti oleh responden (dalam hal ini pengelola dana BOS) meskipun latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan pekerjaan sebagai bendahara.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan hipotesis terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan penjabaran sebagai berikut:

Uji Statistik F

Hasil F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh sebesar 14,348 dan sig. 0,000. Hasil ini > jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3; 37) diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,86$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pelatihan akuntan, kinerja akuntan dan teknologi informasi terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan dana BOS SMK di Kota Bogor. Kualitas dari laporan keuangan dana BOS tidak terlepas dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Tim BOS Provinsi maupun yang diselenggarakan

oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kota Bogor. Pelatihan tersebut membantu kinerja para bendahara sehingga dapat menyelesaikan laporan penggunaan dana BOS dengan tepat dan cepat dengan berbagai teknologi yang mendukung.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan untuk nilai *Adjusted R Square* diperoleh angka 0,538 atau 53,8%. Hal ini berarti kemampuan variabel pelatihan akuntan, kinerja akuntan, dan teknologi informasi dalam menjelaskan variabel kualitas informasi akuntansi pada pelaporan dana BOS SMK di Kota Bogor sebesar 53,8%, sisanya ($100\% - 53,8\% = 46,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti variabel pengalaman responden, komite sekolah, pendidikan responden, pengalaman kerja dan lain sebagainya.

Uji Statistik t

Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa dari hasil uji t variabel pelatihan akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	T: hitung	Sig	Kesimpulan
Pelatihan Akuntan	2,311	0,026	Pelatihan akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
Kinerja Akuntan	2,069	0,046	Kinerja akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi
Teknologi Informasi	2,853	0,007	Teknologi Informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi

Sumber: data primer diolah, 2019

Latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas akuntan (bendahara BOS), kurangnya pengetahuan tentang pembukuan dana BOS, kurangnya perbendaharaan istilah-istilah yang digunakan dalam pembukuan terutama dana BOS,

kurangnya pemahaman tentang penggunaan dana BOS dan permasalahan lain yang terjadi di lapangan dapat mengurangi kualitas kinerja dan kualitas laporan keuangan dana BOS. Pelatihan pengelolaan dana BOS yang diadakan oleh MKKS (Musyawarah Kerja

Kepala Sekolah) Kota Bogor dan tim BOS Provinsi Jawa Barat sangat membantu para pengelola dana terutama bendahara BOS. Pelatihan dapat membentuk sumber daya manusia yang terampil dan memberikan pemahaman yang luas terhadap pengelolaan dana BOS. Penelitian Nastiti (2013), Ratnasari dan Bambang Swasto (2018), Vicky dkk (2018) terbukti bahwa adanya kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Permasalahan yang sering terjadi di lapangan terutama kesalahan dalam pengelolaan dana dan tata cara pembukuan dana BOS dapat diminimalisir sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan dan kualitas informasi yang terkandung di dalamnya semakin baik. Tabel 8 juga menunjukkan bahwa kinerja akuntan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian Setiawan dan Dewi (2014), Zarlina dan Khairan (2018) terbukti, bahwa kinerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Untuk mendapatkan informasi akuntansi yang berkualitas dibutuhkan akuntan yang terampil dan sangat memahami pelaporan dana BOS.

Ketelitian dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari program pelatihan pengelolaan dana BOS, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan dan kerja sama tim pengelola dana BOS sangat diperlukan. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah keterlambatan dalam penyelesaian laporan karena sebagian besar pengelola dana merangkap pekerjaan sebagai guru dan bendahara sekolah sehingga memiliki manajemen waktu yang kurang. Kinerja yang kurang baik dapat menghambat penyelesaian laporan penggunaan dana BOS sehingga diperlukan perubahan dalam tata kerja agar memberikan hasil yang diharapkan. Hasil dari kinerja yang baik sebagai individu ataupun tim dapat mencerminkan keberhasilan organisasi dalam pengelolaan dana BOS.

Kualitas informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dana BOS membantu para pengguna laporan keuangan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Teknologi informasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang paling besar, hal ini tentu saja berlawanan dengan penelitian Fitriyani (2014), yang membuktikan bahwa teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Sampai dengan akhir tahun 2019 pembukuan laporan keuangan masih menggunakan Ms. Excel, belum menggunakan aplikasi khusus untuk pembukuan dana BOS sehingga kesalahan dalam pembukuan masih sering terjadi. Aplikasi khusus dana BOS dikeluarkan awal tahun 2020 (khusus untuk rincian rencana anggaran satu tahun, pembelian barang secara online dan laporan penggunaan dana satu tahun secara rinci).

Tetapi masih banyak kendala dalam penggunaannya, sehingga informasi yang dapat diakses dari aplikasi tersebut belum memiliki kualitas informasi yang tinggi. Pelaporan secara online juga sudah dilaksanakan oleh sekolah sampai dengan saat ini. Penggunaan dana BOS per tahap (tahap 1, tahap 2, dan tahap 3) dapat diunggah melalui laman bos.kemdikbud.go.id. Laporan yang disampaikan berupa rekapitulasi secara umum per asnaf penggunaan dana BOS sehingga informasi yang diunggah dalam laman BOS tersebut tidak secara rinci. Aplikasi yang mudah dan merangkum secara rinci tentang penggunaan dana BOS sangat diperlukan oleh penerima dana, agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas (laporan keuangan yang transparan dan akuntabel).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntan, kinerja akuntan, teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi tersebut baik secara parsial maupun secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dari akuntan dan teknologi informasi sangat

mempengaruhi kualitas informasi akuntansi. Kualitas akuntan dapat dikembangkan melalui pelatihan akuntan.

Implikasi dari penelitian ini adalah setiap penyelenggara pendidikan sebaiknya dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansinya melalui pengembangan kualitas akuntan dan pembangunan atau pengembangan teknologi informasinya. Dengan baiknya kualitas laporan maka informasi yang dihasilkan akan lebih transparan dan akuntabel.

REFERENSI

- Fitriyani, R. (2014). *Pengaruh Penggunaan IT, Keahlian Pemakai dan Intensitas Pemakaian terhadap Kualitas Informasi Akuntansi*. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali. (2016). *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ke Satu. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kadir. (2014). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kumala, D. dan Jaluanto. (2014). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Keuangan pada PT PLN (Persero) Wilayah Jawa Tengah. *Jurnal Serat Acitya Untag Semarang*, 3(1), 115-129.
- Mahsun, M. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nastiti, A. (2013). *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia Kota Magelang)*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Noviyanti, R. (2018). *Analisis Pengelolaan Dana BOS di SMPK Bukit Serawai Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma
- Nurhayati, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap Kualitas Penyajian Informasi (Studi Kasus pada KJKS BMT Tumang)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- O'Brien dan Markas. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Permendikbud No 3/2019.
- Rahmadani, S. (2015). *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi pada BUMN Industri Strategis di Bandung)*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Ratnasari, D. dan Swasto, B. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variabel Mediator Kemampuan Kerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1), 210-218.
- Rusnanto, G. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah se Eks-karesidenan Surakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sakriaty, R dan Kahar, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan Laporan Keuangan Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Survey pada Sekolah Pengelola Dana BOSDA di Kabupaten Buol). *Katalogis*, 6(2), 30-40.
- Setiawan, F. dan Dewi, K. (2014). Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Berkas Anugrah. *E-Jurnal Manajemen*, 3(5), 1471-1490.
- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suheimy. dkk. (2016). Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Penunjang Pendidikan (DPP) terhadap Kinerja Sekolah. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, 5(3), 67-71.
- Sutabri, T. (2014). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Solikhatus, I. (2016). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi pada SMK Negeri 1 Yogyakarta). *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(5).
- Vicky, R. dkk. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai pada BPMPD Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1838-1847.
- Widodo, Suparno E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyatmoko dan Suyatmini. (2017). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SD Kemasurakarta. *Manajemen Pendidikan*, 12(2), 153-160.
- Zarlin, E. dan Khairan, S. (2018). Pengaruh SIA dan Kinerja Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. STIE Multi Data Palembang.